



# Diskotek dan Karaoke Diminta Tutup

## Dinkes Awasi Makanan

**JOGJA** -- Untuk menunjang kekhayusan warga Jogja menjalankan ibadah puasa Ramadan 1432 H, Kepala Dinas Ketertiban Kota Jogja, Suryanto SH, minta pengusaha hiburan malam menaati Peraturan Walikota dengan tidak membuka usahanya selama bulan puasa.

Kepada *Bernas Jogja*, Rabu (27/7), Suryanto menjelaskan kebijakan Pemkot Jogja terhadap kegiatan usaha hiburan malam selama puasa tidak mengalami perubahan. Artinya, Pemkot tetap mengacu Peraturan Walikota yang sudah ada.

Diskotek dan karaoke yang menyediakan ruang VVIP tidak diperkenankan buka selama bulan puasa. Sedangkan jam operasional kafe dibatasi dari pukul 22:00 hingga pukul 01:00.

Meski masing-masing pemilik atau pengusaha hiburan malam dan kafe sudah memiliki Peraturan Walikota tersebut, namun Pemkot Jogja tetap mengingatkannya. Dinas Pariwisata Kota Jogja juga telah membagikan edaran ke masing-masing tempat hiburan malam.

"Surat edaran ini dibagikan dengan tujuan untuk mengingatkan, sehingga masing-masing pengusaha hiburan malam dan kafe diharapkan bisa menaatinya," ujarnya.

4. Asisten .....

Dinas Ketertiban juga akan memantau pelaksanaan Peraturan Walikota tersebut. "Pada bulan Ramadan nanti, kami bersama Tim Gugus Ramadan akan berkeliling secara rutin untuk melakukan pemantauan di lapangan. Tim ini terdiri atas jajaran Polresta, Kejaksaan Negeri, Kodim dan instansi terkait," ungkap Suryanto.

Bila nantinya ditemukan ada pengusaha yang bandel atau tidak menaati Peraturan Walikota, akan ditindak tegas. "Bila memang ada yang melanggar, kami menyidikinya. Tentu saja pengusaha tersebut akan dikenai Tipiring (tindak pidana ringan)," tandasnya.

Suryanto juga mengimbau para penjual makanan bertoleransi. Di antaranya, dengan mengatur dagangannya supaya tidak terlihat menyolok.

**Awasi makanan**  
Hal serupa dilaksanakan jajaran Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, yang akan turun ke lapangan untuk memantau secara langsung kondisi makanan.

Kepala Dinkes Kota Jogja drg Puty Setyowati MM kepada *Bernas Jogja*, Selasa (26/7), mengatakan Dinkes akan meng-

>> KE HAL 7

## Diskotek dan Karaoke Diminta Tutup

*Sambungan dari halaman 1*

gandeng instansi terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) dan Dinas Ketertiban.

Menurut dokter Puty, Dinkes akan berupaya maksimal mengawasi kualitas makanan yang diperdagangkan di pasar tradisional maupun swalayan. Ini semata-mata hanya untuk menjaga kesehatan masyarakat Kota Jogja. "Kami akan pantau kualitas makanan dari sisi kemasan. Apakah kemasan tersebut rusak atau tidak. Selanjutnya, kami meneliti apakah ada makanan kadaluwarsa. Bila sampai diperdagangkan dan dikonsumsi masyarakat, makanan kadaluwarsa akan membahayakan kesehatan masyarakat," jelasnya.

Khusus makanan tradisional dalam bentuk kemasan, Dinkes

juga akan meneliti apakah dalam kemasan tersebut tercantum Izin Produksi Rumah Tangga atau belum. Dinkes juga akan memeriksa lokasi-lokasi penjualan daging ayam ataupun sapi.

"Kami akan amati tempat penjualan daging. Ini penting untuk mengantisipasi penjualan ayam *tiren* (bangkai ayam) dan daging *gelonggongan*," katanya.

Terkait hal ini, kali pertama akan dilakukan pengamatan secara visual. Bila memang ada yang mencurigakan, Dinkes akan mengambil sampel guna dilakukan pemeriksaan di laboratorium Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Balai POM).

"Bila memang hasilnya positif atau yang dijual adalah ayam *tiren* dan daging *gelonggongan*, kami akan sampaikan ke Disperindagkop dan Dinas Ketertiban," tandasnya. (skd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
4. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 17 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005